# BAB III METODOLOGI PENELITIAN

## Jenis dan Rancangan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki jenis penelitian. Begitu juga dengan penelitian ini, jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka untuk memanipulasi data untuk menghasilkan informasi terstruktur (Sinambela, 2020). Metode kuantitatif menurut (Sugiyono, 2020) menggunakan metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, kelompok dasar dari sampel yang diberikan dipelajari, alat penelitian digunakan dalam pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang disajikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan rancangan deskriftif. Penelitian ini menggambarkan Gambaran pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah di TK Miriam Banjarmasin.

## Variabel Penelitian

Menurut Sugiono Tahun 2017 variabel variabel adalah segala sesuatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Tunggal yakni Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah di TK Miriam Banjarmasin Tahun 2023.

## Definisi Operasional

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variable** | **Definisi****Operasional** | **Paramenter** | **Alat ukur** | **Skala** | **Hasil Ukur** |
| Pola asuh orang tua | Pola asuh orang tua adalah aktifitas atau cara orang tua merawat dan mendidik anak sesuai nilai moral dan perilaku kepada anak mereka. | 1. pola asuh D(dimensi hubungan, peraturan dan pemberian)
2. pola asuh otoriter (dimensi pemaksaan fisik, kemarahan verbal, tanpa alasan atau hukuman)
3. pola asuh pemisif (dimensi memanjakan atau insulgent)
 | Koesioner PSDQ dengan 32 pertanyaanIndikator pertanyaan:1. Demokratis= 15

pertanyaan1. Otoriter = 12 pertanyaan
2. Permisif = 5 pertanyaan
 | Nominal | * Selalu (5)
* Sering (4)
* Kadang-kadang (3)
* Jarang (2)
* Tidak pernah (1)

Penilaian skoring :1. Jumlah nilai skor dibagi dengan jumlah pertanyaan setiap domain pola asuh.* Demokratis skor : 15

=….* Otoriter skor : 12=…
* Permisif skor : 5=….

2. Domain pola asuh dengan nilai skor rata-rata tertinggi menjadi indikasi polaasuh yang diterapkan. |

## Tempat dan Waktu Penelitian

* 1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di TK Miriam Banjarmasin

* 1. Waktu

Lama penelitian kurang lebih 1 minggu tanggal 17-21 Juli 2023

## Populasi

### Populasi

Populasi adalah penjumlahan dari setiap objek yang diteliti yang memiliki sifat yang sama, dapat berupa individu dari suatu kelompok suatu peristiwa atau sesuatu yang sedang dipelajari (Handayani, 2020). Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya menurut (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua (Bapak/ibu) siswa/siswi kelas B yang berjumlah 50 siswa yang bersekolah di TK Miriam Banjarmasin.

### Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2014). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2015). Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara Total Sampel,

yaitu seluruh siswa/siswi kelas B yang bersekolah di TK Miriam Banjarmasin yang berjumlah 50 siswa/siswi.

### Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2011).

## Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan lembat kuesioner PSDQ tentang pola asuh orang tua. *Instrument parenting stiles dan dimensions questionaireversi* pendek merupakan kuesioner untuk mengetahui pola asuh orang tua yang diterapkan oleh orang tua kepada anak. Peneliti memilih menggunakan kuesioner *parenting styles dan dimensions questionnaire-short version* (PSDQ) dikarenakan instrument tersebut sudah pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya dan telah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia. Indikasi penilaian pola asuh orang tua dari instrument ini yaitu nilai tertinggi dari perhitungan skor yang telah ditambahkan kemudia dibagi dengan jumlah pertanyaan disetiap domainnya. Dalam setiap domain pola asuh terdiri beberapa subfactor. Subfactor tersebut akan dijelaskan dalam table berikut ini.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Pola Asuh Orang Tua**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel****Pola Asuh** | **Jenis pertanyaan** | **Nomor soal** | **Jumlah****soal** |
| Demokratis | Dimensi hubungan(kehangatan dan dukungan) | 7,1,12,14,27 | 5 |
| Demokratis | Dimensi peraturan (alasan/induksi) | 25,29,31,11,5 | 5 |
| Demokratis | Dimensi pemberian(partisipasi kebebasan) | 21,9,22,3,18 | 5 |
| Otoriter | Dimensi pemeriksaan fisik | 2,6,32,19 | 4 |
| Otoriter | Dimensi kemarahan verbal | 16, 13,23,30 | 4 |
| Otoriter | Tanpa alas an atau dimensihukuman | 10,26,28,4 | 4 |
| Permisif | Dimensi memanjakan atauindulgent | 20,17,15,8,24 | 5 |
| **Total** |  |  | 32 item |

## Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu pengukuran data serta pengamatan yang berarti berprinsif keandalan instrument dalam mengumpulkan data (Nursalam,2011). Dalam penelian ini peneliti tidak melakukan uji validitas dan reabilitas karena instrument ini sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas instrument oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Uji validitas dan reabilitas sebelumnya dilakukan oleh Trianiningsih (2021), uji validitas dan reliabilitas kuesioner PSDQ telah diuji validitas dan hasilnya valid. Kuesioner ini telah banyak digunakan di seluruh dunia. PSDQ telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh (Onder dan Gulay, 2009) dengan judul penelitiannya yaitu *"Reliability and Validity of Parenting Styles & Dimensions Questionnaire"* dengan hasil (a = 0.63; r =0.76). Peneliti melakukan back translation pada kuesioner PSDQ dan diuji validitas serta reliabilitasnya karena peneliti belum menemukan kuesioner yang sudah dipakai dan divaliditas di Indonesia. Pengujian validitas dilakukan dengan

Content Validity Index (CVI) yang melibatkan para ahli untuk menilai validitas dari kuesioner, sedangkan uji reliabilitas dilakukan pada sampel penelitian (n- 158) (a = 0,80; r=0,712).

## Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan Pengumpulan Data

Tahapan persiapan pengumpulanan data peneliti melakukan melakukan pengujian rancangan penelitian yaitu melalui sidang proposal penelitian pada tanggal 26 Januari 2023. Setelah sidang proposal dan hasil dari keputusan dari para pembimbing dan penguji bahwa melakukan studi pendahuluan ulang di tempat yang berbeda dari sebelumnya dengan alasan sampel tidak terpenuhi. Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 15 Februari 2023 di TK Miriam Banjarmasin dan setelah malakukan bimbingan dengan pembimbing dan penguji, rancangan penelitian dinyatakan layak dan untuk diteruskan oleh tim penguji, maka peneliti melakukan uji kelayakan etik penelitian guna memastikan rancangan yang disusun peneliti tidak melanggar kode etik penelitian. Dinyatakantidak melanggar etik pada tanggal 20 Juli 2023, peneliti selanjutnya mengurus surat perijinan pelaksanaan penelitian kepada coordinator riset. Surat ijin penelitian tersebut yang diserahkan kepada kepala sekolah TK Miriam Banjarmasin. Sebelum itu peneliti sudah melakukan penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 17 Juli sampai 21 Juli 2023 di TK Miriam Banjarmasin atas perijinan dari kepala TK Miriam Banjarmasin.

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data ini dilakukan pada tanggal 17 Juli sampai 21 Juli di TK Miriam Banjarmasin. Sebelum mengumpulkan data peneliti terlebih dahulu mengumpulkan alat pengumpulan data yaitu lembar penjelasan penelitian dan lembar persetujuan menjadi responden serta lembar kuesioner penelitian.

Proses pengambilan data dilakukan oleh peneliti sendiri, dengan bertanya secara langsung pada setiap responden, peneliti menjelaskan secara langsung terkait tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian, kemudian meminta persetujuan dari responden. Selanjutnya peneliti menjelaskan cara menjawab kuesioner kepada responden untuk memberikan tanda contreng sesuai perintah dari kuesioner yang telah tertera di lembar kuesioner itu sendiri berdasarkan sesuai dengan jawaban dari responden.

## Rencana Jalannya Penelitian

Penelitan ini dilakukan di TK Miriam Kota Banjarmasin pada tanggal 17 juli – 21 juli 2023. Berikut adalah tahapan-tahapan persiapan dan pelaksanaan yang akan dilakukan oleh peneliti :

### Tahap Persiapan

Tahapan persiapan penelitian dilakukan peneliti dengan melengkapi hal-hal berkaitan dengan *informet konsen* kemudian peneliti melakukan persiapan dengan meminta persetujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian. Dalam penelitian peneliti menjelaskan kuesioner kepada orang tua responden untuk

menjawab kuesioner kemudian jika tidak ada orang tua atau orang tua yang berhalangan maka peneliti menitipkan di anaknya dan meminta bantuan dari ibu guru untuk memeritahukan kepada seluruh orang tua responden di group wa agar menjawab kuesioner yang di berikan oleh peneliti. Setelah semuanya siap maka peneliti mulai melakukan pengumpulan data.

### Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian telah dilakukan pada bulan maret sampai April dengan tahap sebagai berikut :

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan setelah peneliti memastikan bahwa seluruh persiapan pengambilan data telah dilaksanakan. Pertama peneliti melakukan montrak pengambilan data dengan menyatakan kesediaan responden terkait hari, waktu dan tempat pengambilan data, setelah disepakati kemudian peneliti mempersiapkan lebar kuesioner dan pulpen, setelah responden selesai mengisi maka peneliti akan mengecek Kembali apakah ada pertanyaan yang terlewatkan tidak terisi atau mengecek data yang terkumpul dan memastikan tidak ada data yang tertinggal. Setelah dinyatakan aman maka peneliti akan mengakhiri proses pengumpulan data.

## Cara Analisa data

### Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner kemudian dilakukan tahap pengolahan data dilakukan dengan editing, coding, entry data, dan cleaning (Notoatmodjo, 2018). Data yang didapatkan dalam penelitian diolah secara manual, dengan bantuan aplikasi komputer MS

Excel untuk master data penelitian. Adapun tahapan pengolahan data yang direncanakan peneliti ialah sebagai berikut :

* + 1. *Editing*

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pemeriksaan kembali terhadap kejelasan dan kelengkapan dari data yang telah terkumpulkan. Proses editing dalam penelitian dilakukan peneliti dengan mengecek kembali daftar pertanyaan kuesioner dan perlu dibaca kembali untuk melihat apakah ada yang tertinggal dari jawaban responden. Jadi pada penelitian ini tidak ditemukan data yang tidak terisi, seluruh data baik itu dari karakteristik responden maupun lembar pertanyaan kuesioner seluruhnya terisi.

* + 1. *Coding*

Coding yaitu kegiatan untuk mengubah data berbentuk huruf menjadi data yang berbentuk anggka atau bilangan. Pengolahan data dengan computer semua variable diberikan kode. *Coding* sangat berguna dalam memasukan data ( Ari Kunto, 2010 ). *Coding* dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan kode di kuesioner yang telah diisi oleh responden secara berurutan, kemudia peneliti melakukan coding pada jawaban lembar kuesioner untuk mempermudah *entry* data ke *excel*. Adapun coding data secara manual pada karakteristik responden guna untuk mempermudah dalam perhitungan diaplikasi Microsoft excel, sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Coding Data Karakteristik Responden**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Pilihan Jawaban** | **Skor** |
| 1. | Usia* Dewasa Muda ( 26-35)
* Dewasa akhir ( 36-40)
 | 12 |
| 2. | Pendidikan Terakhir* Tidak sekolah
* SD
* SMP
* SMA
* Perguruan Tinggi
 | 12345 |
| 3. | Pekerjaan* Tidak bekerja
* Petani
* PNS
* Pegawai swata
* Lain-lain
 | 12345 |
| 4 | Tipe keluarga* Keluarga inti ( terdiri dari ayah, ibu, dan anak )
* Keluarga extended (terdiri dari nenek, kakek, pama, bibi, sepupu, dan sebagainya)
 | 12 |
| 5. | Jenis kelamin anak* Laki-laki
* Perempuan
 | 12 |
| 6. | Usia anak* 5 tahun
* 6 tahun
 | 12 |

Semua data yang telah di coding di input ke dalam master data penelitian yang telah peniliti susun menggunakan bantuan MS XExsel. Proses coding ini dilakukan penelitian bersamaan dengan proses scoring terhadap item pertanyaan sesuai dengan variabel penelitian. Master data penelitian secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

* + 1. *Scoring*

Scoring yaitu menentukan skor atau nilai untuk setiap item atau pernyataan hasil presentase dari pencapaian setiap responden diinterpretasikan kedalam kategori menurut pedoman , berikut skoring dalam penelitian ini jika responden memberikan tanda centang (√) pada salah satu pertanyaan yang dianggap paling sesuai, dimana skor 1= tidak pernah, 2= jarang, 3=kadang-kadang, 4=seering, 5=selalu. Jumlah nilai skor dibagi dengan jumlah pertanyaan setiap domain pola asuh, Demokratis skor : 15 =…., Otoriter skor : 12=…, Permisif skor : 5=…. Domain pola asuh dengan nilai skor rata-rata tertinggi menjadi indikasi pola asuh yang diterapkan.

* + 1. *Entry data*

Setelah semua data selesai sampai pengkodingan, selanjutnya peneliti melakukan entry data untuk dianalisis. Mengecek daftar pertanyaan yang telah dilengkapi dengan pengisian kode jawaban selanjutnya dimasukkan kedalam program software komputer berupa kode-kode dari data semua variabel yang telah dilakukan coding.

* + 1. *Cleaning*

Pengecekan kembali data yang telah dimasukkan untuk memastikan data tersebut tidak ada yang salah dengan melakukan list (distribusi frekuensi uji univariat) untuk setiap variabel yang ada, yaitu dengan pencocokan antara data pada lembar penelusuran data yang telah terisi dengan entry apakah jumlahnya sama dan tepat 100% atau tidak. Pada proses ini peneliti mendeteksi adanya missing dan konsistensi data.

### Analisa Data

Proses Analisa data ini dilakukan setelah data melewati proses cleaning. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Analisis ini tepat digunakan apabila tujuan penelitian untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel yang ada ( Notoadmodjo, 2010). Analisa univariad dilakukan peneliti yaitu untuk menganalisis karakteristik respondeen dan hasil penelitian. Proses Analisa data menggunakan Analisa univariat dengan distribusi frekuensi. Analisa ini bertujuan untuk mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Dalam penelitian ini Analisa yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frejkuensi dalam bentuk frekuensi persentasi dari karakteristik responden dan bertujuan untuk menganalisa distribusi frekuensi pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah di TK Miriam Banjarmasin tahun 2023, dimana hasil penelitian ini dilakukan interprestasi data dari item pertanyaan dengan cara menghitung presentasi jawaban dengan cara menjumlahkan kemudian dibagi.

Analisa bertujuan untuk menganalisa secara deskriptif atau persentase atau gambaran variabel-variabel penelitian dengan rumus:

*f*

*P = x 100%*

*n*

Keterangan:

P = Presentase hasil yang dicapai (frekuensi relative) F = Hasil pencapaian atau hasil yang didapat

n = Jumlah skor maksimal atau nilai maksimal 100% = Konstantan

**(Sumber. Natoadmojo, 2010)**

## Kelemahan Penelitian

1. peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam proses pengumpulan data yang memungkinkan data yang ditemukan belum secara maksimal teranalisis. Adapun keterbatasan ini berkaitan dengan objek dalam penelitian penelitian yaitu hanya kelas B yang berjumlah 50 orang mengingat karena keterbatasan waktu, surat balasan penelitian prosesnya lumayan lama sehingga peneliti melakuan penelitian terlebih dahulu dan meminta surat balasan setelah selesai penelitian.

## Pertimbangan Etik

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian etik pada tanggal 11 Juli 2023 di STIKES Suaka Insan Banjarrmasin dan mendapatkan surat kelayakan etik penelitian dengan 088/KEP-SI/VII/2023. Etika peneltitan adalah perilaku peneliti yang di pegang secara teguh pada sikap ilmiah dan etika penelitian meskipun penelitian tidak merugikan responden akan tetapi etika penelitian harus dilakukan. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan menekankan pada masalah etik, antara lain. Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian ini berhubungan lansung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Peneliti mengajukan permohonan

ijin kepada Kepala TK Miriam Banjarmasin, kemudian peneliti mengumpulkan data dengan memperhatikan etika sebagai berikut :

1. *Informed Consent* atau Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Sebelum memulai pengumpulan data, peneliti telah menyediakan sebuah lembar persetujuan yang dijelaskan secara rinci kepada setiap calon responden. Tujuan dari lembar persetujuan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang jelas tentang maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

Lembar persetujuan ini menjadi dasar bagi para responden untuk memahami proses penelitian secara keseluruhan dan untuk memberikan persetujuan mereka untuk menjadi subyek penelitian. Dalam lembar persetujuan tersebut, peneliti menguraikan informasi tentang hak-hak responden dalam penelitian ini, termasuk hak mereka untuk menolak atau menarik diri dari partisipasi kapan saja tanpa konsekuensi negatif.

Setelah mendapatkan penjelasan lengkap tentang penelitian dan apa yang diharapkan dari partisipasi mereka, para responden diberikan kesempatan untuk mempertimbangkan dengan matang apakah mereka ingin berpartisipasi atau tidak. Jika mereka setuju untuk menjadi subyek penelitian, maka mereka dapat menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan oleh peneliti sebagai tanda persetujuan resmi mereka. Dengan menerapkan prinsip *Informed Consent* ini, peneliti memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada responden bahwa partisipasi mereka sepenuhnya sukarela dan didasarkan pada pemahaman yang komprehensif tentang penelitian tersebut. Hal ini juga memastikan bahwa hak-hak dan

privasi responden dihormati dan dijaga selama proses penelitian berlangsung.

1. *Beneficence*

Peneliti memberikan penjelasan kepada responden penelitian tentang maksud dan tujuan penelitian serta manfaat penelitian yang akan didapatkan bagi responden. Penjelasan ini mencakup informasi tentang bagaimana hasil penelitian dapat memberikan manfaat yang relevan bagi para responden.

Peneliti dengan tegas menekankan bahwa penelitian ini didesain untuk memberikan manfaat positif bagi para responden dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini mencakup potensi kontribusi penelitian terhadap pemahaman lebih lanjut tentang masalah yang sedang diteliti serta implikasi praktis yang mungkin tercipta dari hasil penelitian ini. Manfaat ini dapat berupa perbaikan layanan atau kebijakan yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan responden. Selain itu, peneliti juga telah berupaya secara maksimal untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul dari partisipasi para responden dalam penelitian ini. Setiap potensi risiko atau ketidaknyamanan yang mungkin dialami oleh para responden telah diperhitungkan dan diupayakan agar dapat diatasi atau diminimalisir seefisien mungkin.

Meskipun responden tidak diberikan keuntungan finansial secara langsung sebagai imbalan atas partisipasi mereka, peneliti telah memberikan penekanan bahwa informasi yang dikumpulkan akan memberikan manfaat bagi penelitian dan potensial untuk memberikan

dampak positif pada masyarakat. Dengan demikian, melalui penerapan prinsip Beneficence ini, peneliti telah berkomitmen untuk memastikan bahwa kepentingan dan kesejahteraan para responden menjadi prioritas utama dalam seluruh proses penelitian. Hal ini menegaskan bahwa penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek ilmiahnya, tetapi juga bertanggung jawab secara etis dalam memberikan manfaat positif dan melindungi kepentingan responden yang menjadi bagian dari penelitian ini.

1. *Autonomy* ( Tanpa Nama )

Peneliti menyamarkan identitas responden penelitian sebagai upaya untuk menjaga privasi responden, peneliti menggunakan inisial sebagai ganti identitas responden. Upaya ini bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada responden serta memastikan bahwa data pribadi mereka tidak akan terungkap atau digunakan tanpa izin. Sebagai bagian dari langkah-langkah untuk mengamankan identitas responden, peneliti menggunakan inisial sebagai pengganti nama asli responden dalam semua data yang dikumpulkan. Penggunaan inisial ini memastikan bahwa identitas asli responden tidak dapat dengan mudah diidentifikasi oleh pihak lain, termasuk pihak yang terkait dengan peneliti.

Dengan adanya langkah penyamaran identitas ini, responden dapat merasa aman dan memiliki kepercayaan penuh bahwa privasi dan kerahasiaan mereka akan terlindungi selama dan setelah penelitian berlangsung. Hal ini juga berkontribusi pada keamanan data dan menjaga integritas penelitian dari kemungkinan bias atau pengaruh dari faktor-faktor eksternal. Oleh karena itu, peneliti dengan tegas menghormati hak otonomi

dan privasi setiap responden dalam penelitian ini. Keputusan untuk menyamarkan identitas responden sebagai pengganti nama asli mereka merupakan salah satu langkah konkret yang dilakukan untuk memastikan kepatuhan terhadap nilai-nilai etika dan menjaga integritas penelitian secara keseluruhan. Dengan demikian, prinsip otonomi diterapkan dengan sungguh-sungguh agar setiap responden merasa terhormat, aman, dan dihargai dalam partisipasi mereka dalam penelitian ini.

1. *Confidentiality* ( Kerahasiaan )

Dalam penelitian ini, peneliti sangat memperhatikan prinsip kerahasiaan atau Confidentiality guna melindungi informasi yang telah dikumpulkan dari para responden. Upaya untuk menjaga kerahasiaan data dilakukan dengan sangat ketat dan bertanggung jawab.

Setiap data yang dikumpulkan dari responden akan dijamin kerahasiaannya. Peneliti akan memberikan kode atau identifikasi unik pada setiap responden, contoh laki-laki 1, perempuan 2, sehingga tidak ada informasi pribadi yang dapat dihubungkan langsung dengan identitas asli responden. Hal ini bertujuan untuk menjaga privasi dan keamanan responden agar tidak terpapar oleh pihak lain selain peneliti yang berwenang. Hanya peneliti yang terlibat dalam penelitian ini yang akan memiliki akses penuh terhadap data yang dikumpulkan. Informasi yang telah terkumpul akan disimpan secara aman dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian saja. Data yang diidentifikasi akan dijaga secara rapi agar tidak ada pihak lain yang dapat mengaksesnya tanpa izin yang jelas.

Dalam penyajian hasil penelitian, peneliti akan berhati-hati untuk tidak menyajikan informasi yang dapat mengidentifikasi secara langsung atau tidak langsung responden tertentu. Kelompok data tertentu saja yang relevan dengan pertanyaan penelitian dan tidak mengancam kerahasiaan akan dipaparkan secara bersamaan dengan hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk menjaga anonimitas responden dan mencegah penyalahgunaan informasi.

Melalui penerapan prinsip kerahasiaan ini, peneliti telah berupaya sepenuhnya untuk melindungi keamanan dan privasi data responden. Dengan demikian, responden dapat merasa aman dan percaya bahwa informasi pribadi mereka akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan secara etis untuk kepentingan ilmiah tanpa mengorbankan integritas dan hak privasi mereka.

1. *Justice*

Peneliti memperlakukan sama rata seluruh responden tanpa membeda-bedakan responden berdasarkan kedudukan social, Pendidikan maupun status social responden. Setiap responden diberikan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa adanya pemisahan atau penilaian berdasarkan latar belakang sosial mereka. Peneliti tidak membedakan responden berdasarkan ras, etnis, agama, gender, atau faktor-faktor sosial lainnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini berlaku adil dan tidak mendiskriminasi siapa pun.

Prinsip keadilan ini ditegakkan mulai dari tahap perekrutan responden hingga pengumpulan dan analisis data. Peneliti memastikan

bahwa semua responden memiliki akses yang sama untuk menjadi bagian dari penelitian ini dan bahwa mereka diberikan perlakuan yang setara selama proses penelitian. Dengan memperlakukan semua responden secara sama rata, peneliti berharap dapat menghasilkan data yang objektif dan representatif dari berbagai kelompok masyarakat yang terlibat dalam penelitian ini. Pendekatan ini juga menunjukkan komitmen peneliti untuk menghargai martabat dan hak asasi setiap responden tanpa terkecuali. Melalui prinsip keadilan ini, peneliti ingin menegaskan bahwa penelitian ini tidak hanya untuk kepentingan kelompok tertentu, tetapi juga untuk kesejahteraan dan kemajuan masyarakat secara luas. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dan relevan untuk semua pihak yang terlibat, tanpa memandang perbedaan sosial atau latar belakang responden.